

Nama-nama hewan dalam Al-Qur'an: kajian metabahasa semantik alami

Nadia Tri Maisya¹, Mulyadi^{1*}, Zulfan¹

¹ Magister Linguistik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: nadiatrim99@gmail.com

* Penulis korespondensi

Informasi artikel

Dikirim : 9 Januari 2025
Revisi : 5 Maret 2025
Diterima : 17 Maret 2025

Kata kunci:

Hewan
Kategorisasi
Makna
Al-Qur'an

Keywords:

Animal
Categorization
Meaning
Al-Qur'an

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kategorisasi hewan dan makna hewan dalam Al-Qur'an dengan menggunakan teori Metabahasa Semantik Alami yang dikemukakan oleh Wierzbicka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data berupa data tulis. Data dalam penelitian ini adalah kata yang berupa nama hewan dalam Al-Qur'an. Sumber data dalam penelitian ini adalah Al-Quran Terjemahan Kementerian Agama RI. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan simak bebas libat cakap dan teknik catat. Kemudian data dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung dan teknik lanjutan teknik ganti. Serta didukung metode padan dengan teknik dasar pilah unsur penentu dan teknik lanjutan teknik padan referensial. Dalam penelitian ini ditemukan 37 nama hewan yang dibagi atas empat kategori utama, yaitu 'hewan ini bergerak di tanah' (29), 'hewan ini bergerak di udara' (6), 'hewan ini bergerak di air' (1), dan 'hewan ini bergerak di air dan di tanah' (1). Kategori 'hewan ini bergerak di tanah' dibagi menjadi dua subkategori yaitu 'hewan ini hidup dengan manusia' dan 'hewan ini hidup di alam'. Makna hewan dalam Al-Qur'an dibentuk oleh elemen-elemen asali, yaitu SESUATU, ADA, KARENA, BESAR, MELAKUKAN dengan kompoen makna 'Hewan [M] ini ada karena sesuatu yang besar membuatnya'.

ABSTRACT

Animal names in the Qur'an: a study of natural semantic metalanguage.

This study aims to determine the categorization of animals and the meaning of animals in Al-Qur'an using the Natural Semantic Metalanguage theory proposed by Wierzbicka. This study uses a qualitative approach with data in the form of written data. The data in this study are words in the form of Arabic idioms. The data sources in this study are the Translation of the Quran by the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia. The data obtained in this study used the listening method with the basic technique of tapping and the advanced technique of listening freely involving speech and the technique of noting. Then the data was analyzed using the distribution method with the basic technique of dividing direct elements and the advanced technique of replacing techniques. And supported by the matching method with the basic technique of sorting determining elements and the advanced technique of referential matching techniques. The results of the study are presented using formal and informal methods. In this study, 37 animal names were found which were divided into four main categories, namely 'this animal moves on the ground' (29), 'this animal moves in the air' (6), 'this animal moves in water' (1), and 'this animal moves in water and on the ground' (1). The category 'this animal moves on the ground' is divided into two subcategories, namely 'this animal lives with humans' and 'this animal lives in nature'. The meaning of animals in the Qur'an is formed by the original elements, namely

*SOMETHING, EXISTS, BECAUSE, BIG, DOING with the meaning component
'This animal [M] exists because something big makes it'.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



Pendahuluan

Hewan banyak dimanfaatkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia sejak zaman dahulu, sebagai tenaga kerja, alat transportasi, konsumsi, hiburan, maupun sebagai hewan kesayangan serta untuk penelitian dan pengujian (Wahyuwardani et al., 2020). Nama-nama makhluk hidup seperti hewan dan pohon sebenarnya menyembunyikan detail semantik yang kompleks. Banyak yang mengira makna kata-kata ini sangat dasar karena sesuai dengan fakta alam, tetapi sebenarnya kata-kata ini jauh lebih kompleks dibandingkan dengan konsep abstrak seperti cinta yang telah banyak dibahas (Goddard, 1998).

Contohnya makna 'sapi' dalam agama hindu. Hampir setiap orang Hindu yang sungguh-sungguh mendalami spiritual Hindu, amat berpantang makan daging sapi atau daging lembu, karena sapi atau lembu itu diagungkan oleh Kitab suci Hindu, serta sebagai binatang suci lambang alam semesta (Wiana, 1993). Selain itu dalam agam Islam, makna hewan seperti unta, sapi kerbau dan kambing yang disembelih pada hari raya idul adha dan hari-hari tasyriq sebagai bentuk mendekatkan diri kepada sang pencipta.

Salah satu contoh nama hewan dalam Al-Qur'an ialah *jamal* 'unta jantan'. Meskipun *jamal* sudah lazim didengar dan digunakan oleh penutur non-Arab, namun ternyata di dalam Al-Qur'an, unta memiliki banyak nama berbeda yang digunakan untuk menggambarkan jenis, usia, jenis kelamin, dan kondisi spesifiknya. Seperti *ibil* 'unta', *naqatun* 'unta betina'. Banyaknya istilah untuk unta, dapat membingungkan bagi pembelajar bahasa atau penutur non-Arab yang mungkin kesulitan memahami konteks penggunaan kata-kata tersebut. Keberagaman ini tidak hanya menunjukkan pentingnya unta dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Arab. Tetapi juga mencerminkan pengaruh lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya yang telah membentuk bahasa Arab selama berabad-abad.

Selain itu, dalam linguistik dan kajian budaya, hewan sering muncul dalam metafora, idiom, dan ungkapan figuratif. Mempelajari bagaimana hewan diwakili dalam bahasa dapat memberikan wawasan tentang cara pandang masyarakat terhadap alam. Namun, hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara mendalam menganalisis nama-nama hewan dan menguraikan maknanya secara rinci. Pendekatan semantik yang lebih mendetail ini mampu mengidentifikasi elemen-elemen dasar dari makna yang mungkin tidak terlihat pada pendekatan semantik lainnya, sehingga menghasilkan deskripsi yang lebih akurat dan komprehensif.

Berdasarkan fenomena bahasa di atas, penelitian ini bertujuan untuk menentukan kategorisasi hewan dalam Al-Qur'an, serta mengungkapkan makna hewan dalam Al-Qur'an. Dengan fokus pada hewan, penelitian ini dapat mengungkapkan bagaimana bahasa dan budaya Arab menggambarkan dan mengkategorikan dunia alami mereka. Selain itu, nama-nama hewan dalam bahasa Arab khususnya yang ada di dalam Al-Qur'an yang kaya dan bervariasi mencerminkan keanekaragaman hayati dan ekosistem di mana bahasa itu berkembang, menawarkan peluang untuk eksplorasi linguistik yang mendalam dan menarik.

Selanjutnya, terdapat beberapa penelitian yang membahas nomina, yaitu penelitian Sembiring dan Mulyadi (2019) membahas peralatan dapur dalam bahasa Karo, Sembiring et al.

(2020) membahas tentang konsep nama kuliner khas Karo, Nasution & Mulyadi (2020) membahas nama pasar di Medan, Mukramah et al. (2022) membahas kuliner khas Aceh serta penelitian Cristy et al., (2024) meneliti makanan tradisional Batak Toba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang dikaji. Objek penelitian ini merupakan nama hewan dalam Al-Qur'an, karena pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai nomina belum ada yang meneliti nama hewan, khususnya Al-Qur'an. Lebih lanjut lagi, penelitian ini membahas kategorisasi hewan dalam Al-Qur'an dan makna hewan dalam Al-Qur'an dengan menggunakan teori Metabahasa Semantik Alami (MSA) yang dikemukakan oleh Wierzbicka (1996).

Melihat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini penting untuk dilakukan, karena kajian nomina, menjadi perhatian untuk memperkaya pemahaman semantik dalam disiplin ilmu ini. Selain itu, di penelitian sebelumnya belum ada yang mengkaji makna hewan menggunakan teori Metabahasa Semantik Alami.

Metode

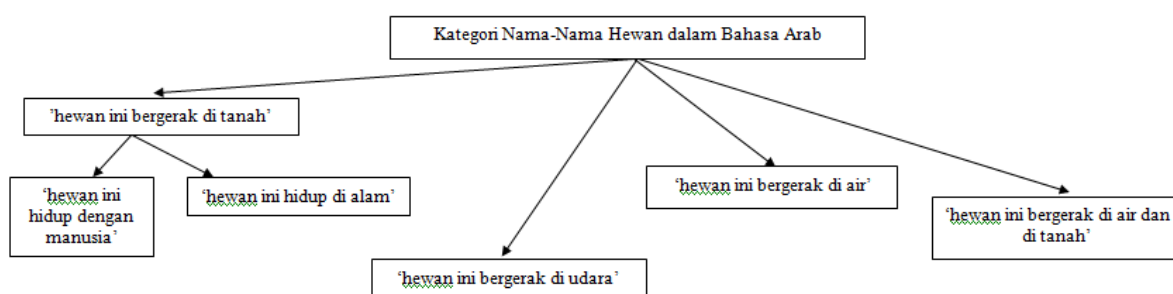
Penelitian ini digolongkan dalam penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah data tulis. Data berupa kata atau susunan kata yang merupakan nama hewan dalam Al-Qur'an. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an Terjemahan RI (2015). Kemudian penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai bahan pendukung data penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun data sekunder pada penelitian ini yaitu lagu, film, puisi yang mengandung nama hewan, serta bahan-bahan pustaka yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini serta dapat menunjang penelitian ini seperti buku, jurnal dan e-book.

Selanjutnya, metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Metode simak digunakan untuk memperoleh data dengan cara membaca, memahami dan memilah nama hewan dalam Al-Qur'an. Selanjutnya, digunakan teknik simak bebas libat cakap, di mana penelitian dilakukan dengan mengamati ayat-ayat Al-Qur'an tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam penggunaan bahasa tersebut (Sudaryanto, 2015). Oleh karena itu, teknik simak bebas libat cakap diterapkan melalui pembacaan sumber data, yang kemudian diikuti dengan teknik catat. Dalam proses ini, peneliti mengamati ayat-ayat Al-Qur'an dan mencatat seluruh satuan lingual, seperti morfem, kata, maupun frasa, yang dianggap relevan sebagai data penelitian. Selanjutnya, metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode agih dengan teknik dasar yaitu teknik bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutan yaitu teknik ganti. Teknik bagi unsur langsung (BUL) membagi satuan lingual dalam Al-Qur'an, seperti kata atau frasa yang mengacu pada nama hewan, menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan Teknik ganti (substitusi) digunakan untuk mengganti kata atau frasa nama hewan dengan kata lain yang memiliki makna mirip atau berbeda untuk melihat perbedaan makna dan konteks penggunaannya dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Kemudian, didukung metode padan dengan teknik dasar teknik pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutan yaitu teknik padan Referensial (Sudaryanto, 2015). Teknik pilah unsur penentu (PUP) membedakan makna nama-nama hewan dalam Al-Qur'an berdasarkan kategori semantisnya, seperti hewan darat, laut, udara, atau hewan yang memiliki fungsi tertentu dalam kehidupan manusia. Teknik padan referensial digunakan untuk menentukan makna nama hewan dalam Al-Qur'an dengan melihat referensi dunia nyata, seperti

jenis hewan yang dimaksud dalam budaya Arab pada masa turunnya wahyu. Pada penelitian ini, penyajian hasil analisis data akan dilakukan dengan metode informal dan formal (Sudaryanto, 1993).

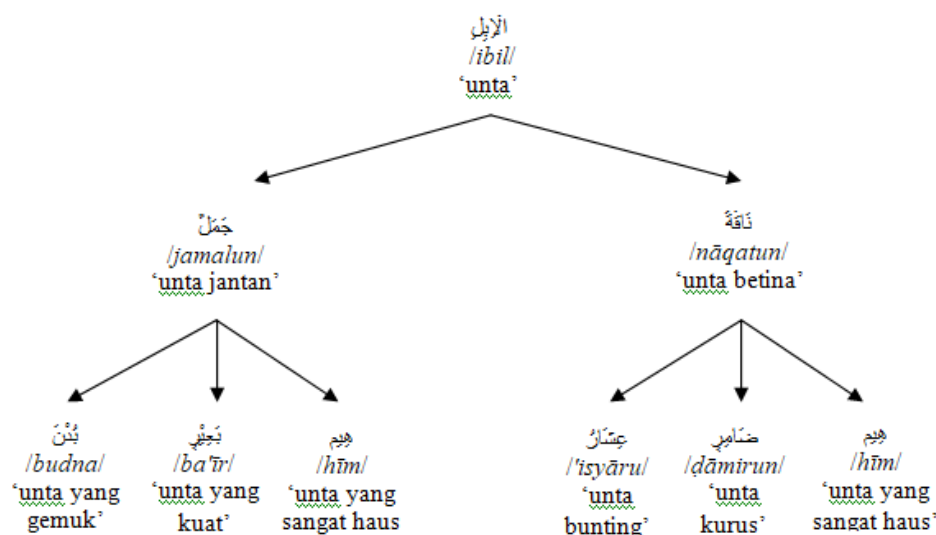
Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini kategorisasi hewan dalam Al-Qur'an ditemukan sebanyak 36 nama hewan yang dibedakan menjadi empat kategori utama. Pertama, 'hewan ini bergerak di tanah' yang berjumlah 28 nama hewan. Kedua, 'hewan ini bergerak di udara' berjumlah 6 nama hewan. Ketiga, 'hewan ini bergerak di air' hanya satu nama hewan. Dan keempat, 'hewan ini bergerak di darat dan di air' juga terdapat satu nama hewan. Kategori 'hewan ini bergerak di tanah' dibedakan menjadi dua subkategori, yaitu 'hewan ini hidup dengan manusia' dan 'hewan ini hidup di alam'. Selanjutnya, keempat kategorisasi utama nama hewan tersebut direalisasikan dengan HEWAN [M] INI BERGERAK DENGAN SESUATU. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kategorisasi Hewan dalam Al-Qur'an

Ada banyak istilah unta yang terdapat dalam Al-Qur'an, berikut ini merupakan relasi semantis unta.



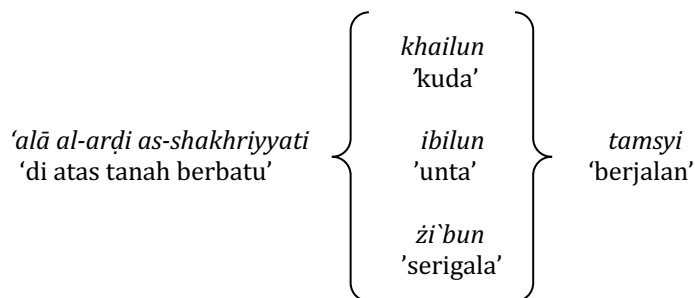
Gambar 2. Relasi Semantis Unta

Selanjutnya, makna dari kategorisasi 'hewan ini bergerak di tanah' berkolerasi dengan komponen 'HEWAN [M] INI BERGERAK KARENA SESUATU DI ATAS TANAH'. Kategori 'hewan ini bergerak di tanah' merujuk pada hewan-hewan yang aktivitas gerakanya terjadi di permukaan tanah atau daratan sebagai habitat utama. Komponen semantis dasar yang dapat dianalisis

meliputi 'hewan ini bisa bergerak', 'hewan ini melakukan sesuatu dengan tubuhnya di tempat ini', 'tempat ini adalah tanah'. Makna ini mencakup berbagai jenis hewan, baik yang hidup secara liar maupun yang didomestikasi, selama pergerakannya secara utama terjadi di daratan.

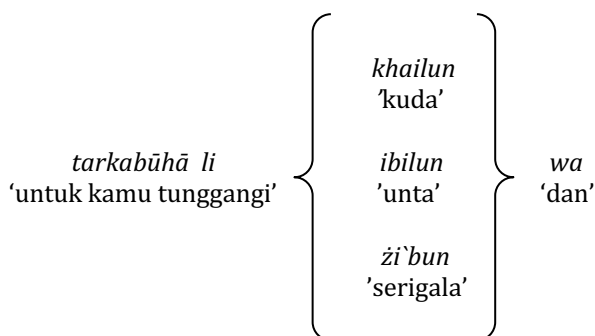
Kemudian, butir leksikal yang termasuk ke dalam kategori 'hewan ini bergerak di tanah' adalah الْخَيْلُ /*khailun*/'kuda', الْإِبِلُ /*ibilun*/'unta' dan الذِّبُّ /*zi`bun*/'serigala'. ketiga butir leksikal tersebut sama-sama masuk ke dalam komponen 'hewan ini bergerak di tanah'. Hal ini dapat diuji dengan menggunakan teknik ganti seperti berikut ini.

(1)



'kuda/unta/serigala berjalan di tanah berbatu'

(2)



'dan kuda/unta/serigala?? untuk kamu tunggangi'

Dari contoh di atas dapat dibuktikan bahwa *khailun* 'kuda', *ibilun* 'unta' dan *zi`bun* 'serigala', merupakan butir leksikal yang sama-sama termasuk pada kategori 'hewan ini bergerak di tanah'. Walaupun ketiga butir leksikal tersebut sama-sama bergerak di tanah, terdapat perbedaan di antara ketiganya. Untuk lebih jelasnya mengenai makna ketiga butir leksikal tersebut secara rinci, dapat dibedakan berdasarkan parafrase makna seperti di bawah ini.

khailun 'kuda'

- a. salah satu jenis hewan [M]
- b. hewan [M] ini hidup di PADANG RUMPUT
- c. hewan [M] ini memiliki tubuh besar
- d. hewan [M] ini memiliki kaki panjang dan KULIT YANG TEBAL
- e. hewan [M] ini makan BIJI-BIJIAN dan rumput
- f. orang menganggap hewan [M] ini KUAT
orang tidak takut pada hewan [M] ini

ibilun 'unta'

- a. salah satu jenis hewan [M]
- b. hewan [M] ini hidup di PADANG PASIR
- c. hewan [M] ini memiliki tubuh besar
- d. hewan [M] ini memiliki kaki dan leher yang panjang
- e. hewan [M] ini makan rumput kering
- f. orang berpikir hewan [M] ini JINAK
orang tidak takut pada hewan [M] ini

zi`bun`serigala`

- a. salah satu jenis hewan [M]
- b. hewan [M] ini hidup di HUTAN
- c. hewan [M] ini memiliki TUBUH RAMPING DAN OTOT YANG KUAT
- d. hewan [M] ini memiliki GIGI TAJAM DAN KUKU TAJAM
- e. hewan [M] ini memakan dan MEMBUNUH HEWAN LAIN
- F. orang berpikir hewan [M] ini BUAS
orang merasa takut pada hewan ini

Dari parafrase di atas dapat kita lihat perbedaan dari setiap komponen, yaitu komponen (b) habitat, *khailun`kuda`* hidup di padang rumput, *ibilun`unta`* hidup di padang pasir, sementara *zi`bun`serigala`* hidup di hutan. Komponen (c) ukuran, *khailun`kuda`* dan *ibilun`unta`* memiliki tubuh besar, sementara *zi`bun`serigala`* memiliki tubuh ramping dan otot yang kuat. Selanjutnya, komponen (d) penampilan, *khailun`kuda`* memiliki kaki panjang dan kulit yang tebal, *ibilun`unta`* memiliki kaki panjang, dan *zi`bun`serigala`* memiliki gigi tajam dan kuku tajam. Komponen selanjutnya yaitu komponen (e) perilaku, *zi`bun`serigala`* membunuh dan memakan hewan lain, sementara *khailun`kuda`* dan *ibilun`unta`* memakan rumput. Komponen terakhir (f) pendapat manusia tentang hewan tersebut, orang berpikir bahwa *zi`bun`serigala`* adalah hewan yang buas dan orang merasa takut pada hewan tersebut, berbeda dengan *khailun`kuda`* dan *ibilun`unta`*.

Untuk memperlihatkan secara lebih jelas perbedaan semantis yang terdapat *khailun`kuda`*, *ibilun`unta`* dan *zi`bun`serigala`* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perbedaan Semantis *khailun`kuda`*, *ibilun`unta`* dan *zi`bun`serigala`*

Nama Hewan	Kategori	Habitat	Ukuran	Penampilan
<i>khailun`kuda`</i>	salah satu jenis hewan [M]	Padang rumput	tubuh besar dan kuat	kaki panjang dan kulit tebal
<i>ibilun`unta`</i>	salah satu jenis hewan [M]	Padang pasir	tubuh besar	kaki dan leher panjang
<i>zi`bun`serigala`</i>	salah satu jenis hewan [M]	hutan	tubuh ramping dan otot yang kuat	gigi tajam dan kuku tajam

Selanjutnya, makna dari kategorisasi 'hewan ini bergerak di udara' berkorelasi dengan komponen 'HEWAN [M] INI BERGERAK DENGAN SESUATU DI UDARA'. Makna nama hewan yang mengacu pada hewan yang bergerak di udara menyangkut subkategori, hewan [M] ini bergerak di alam, hewan [M] ini mungkin besar/kecil [M], dan orang kadang merasa terganggu dengan hewan [M] ini.

Butir leksikal yang termasuk subkategori 'hewan ini bergerak di udara' adalah *farāsyun`anai-anai`*, *hudhud`hud-hud`* dan *jarādun`belalang`*. Ketiga butir leksikal tersebut sama-sama bergerak di udara, dan ketiga butir leksikal ini juga memiliki perbedaan. Hal ini dapat diuji dengan menggunakan teknik ganti seperti berikut ini.

(3) *ra'aitu hudhud/jarādun at-thairan fauqa as-syajarati*
aku melihat hud-hud/belalang terbang atas pohon

'Aku melihat burung hud-hud/belalang terbang di atas pohon'

Dari contoh di atas jelas terlihat bahwa *hudhud* 'hud-hud' dan *jarādun* 'belalang' masuk dalam satu komponen yang sama yaitu 'hewan ini bergerak di udara'. Meskipun dalam satu komponen yang sama, hewan-hewan tersebut juga memiliki perbedaan satu sama lain. Untuk lebih jelasnya ketiga butir leksikal ini dibedakan berdasarkan parafrase makna seperti di bawah ini.

hudhud'hud-hud'

- salah satu jenis hewan [M]
- hewan [M] ini hidup di tempat kering
- hewan [M] ini memiliki tubuh kecil
- hewan [M] ini memiliki MULUT PANJANG dan SAYAP BESAR
- hewan [M] ini makan SERANGGA KECIL
- orang menganggap hewan [M] ini jinak
orang tidak takut pada hewan ini

jarāda'belalang'

- salah satu jenis hewan [M]
- hewan [M] ini hidup di tempat kering
- hewan [M] ini memiliki tubuh kecil hingga sedang
- hewan [M] ini memiliki KAKI BELAKANG YANG PANJANG
- hewan [M] ini makan Tanaman Hijau
- orang menganggap hewan [M] jinak
orang tidak takut pada hewan ini

Untuk memperlihatkan secara lebih jelas perbedaan semantis yang terdapat pada *hudhud*'hud-hud' dan *jarādun* 'belalang' dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Perbedaan Semantis *hudhud*'hud-hud' dan *jarādun* 'belalang'

Nama Hewan	Kategori	Habitat	Ukuran	Penampilan
<i>Hudhud</i> 'hud-hud'	salah satu jenis hewan [M]	tempat kering	tubuh kecil	Mulut panjang, dan sayap besar
<i>Jarāda</i> 'belalang'	salah satu jenis hewan [M]	tempat kering	tubuh kecil hingga sedang	kaki belakang panjang

Simpulan

Berdasarkan pemaparan pada analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 36 jenis hewan dalam Al-Qur'an yang terbagi menjadi empat kategori utama yaitu 'hewan ini bergerak di tanah' sebanyak 28 nama hewan, 'hewan ini bergerak di udara' berjumlah 6 nama hewan, 'hewan ini bergerak di air' dan 'hewan ini bergerak di air dan di tanah' hanya terdapat 1 nama hewan. Kategori 'hewan ini bergerak di tanah' dibagi menjadi dua subkategori: 'hewan ini hidup dengan manusia' dan 'hewan ini hidup di alam'. Setiap kategori hewan diberikan deskripsi mengenai habitatnya, ciri fisiknya, perilaku, serta persepsi manusia terhadap hewan tersebut. Penelitian ini menyoroti bagaimana makna hewan dan kategorisasi

hewan dalam Al-Qur'an dengan cara yang unik dan seringkali menggambarkan perbedaan budaya dan lingkungan di mana bahasa tersebut berkembang.

Daftar Pustaka

- Ali, A. Y. (2010). *Arabic linguistics and culture: Understanding animal nomenclature*. CSLI publisher.
- Al.Rafi'i, M. (1998). "قصائد في الطبيعة" [*Puisi tentang Alam*]. Dar al-kitab al-arabi.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Citrawati, D. A. C., Sudipa, I. N., & Suryati, N. M. (2018). Nomina berelasi air yang dihasilkan entitas dalam bahasa Bali. *Linguistika*, 48(63).
- Cresswell, J. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*. Pustaka Belajar.
- Cristy, S. N., Liao, C., & Mulyadi (2024). Makanan tradisional Batak Toba: Kajian metabahasa semantik alami. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14 (1).
- Darmawati, U. (2019). *Semantik: Mengungkap makna kata*. Pakar Raya.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2015). *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya*.
- Fitriani, B. M., Ardiansyah, D., Reynaldo, K., Febrianus, R., & Stefhanie. (2017). Ombus-ombus: Traditional food from Batak. *Quest Journals Journal of Research in Humanities and Social Science*, 5(10), 2321–9467.
- Fitrisia, D., Sibarani, R., Mulyadi, Untung, R. M., & Suhairi, L. (2020). The naming of Acehese traditional culinary. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(2), 815–823. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8290>
- Goddard, C. (2008). *Semantic analysis: A practical introduction*. Oxford University Press.
- Goddard, C. (2012a). Semantic molecules and semantic complexity: (with special reference to "environmental" molecules). *Annual Review of Cognitive Linguistics*, 8, 123–155. <https://doi.org/10.1075/rcl.8.1.05god>
- Goddard, C. (2012b). Semantic primes, semantic molecules, semantic templates: Key concepts in the NSM approach to lexical typology. *Linguistics*, 50(3). <https://doi.org/10.1515/ling-2012-0022>
- Goddard, C. (2016). *Semantic Molecules and Their Role in NSM Lexical Definitions*. *Cahiers de lexicologie*, 13– 34.
- Goddard, C., & Wierzbicka, A. (2014). *Words and meanings: Lexical semantics across domains, languages, and cultures* (1 ed.). Oxford University Press.
- Hassan, R. (2017). *موسوعة الحياة البحرية* [*Ensiklopedia kehidupan laut*]. Alexandria: دار العلم للملايين
- Hp, A. & Alek, A. (2012). *Linguistik umum*. Erlangga.
- Kövecses, Z. (2006). *Metaphor: A practical introduction. Dalam Language, mind, and culture*. Oxford University Press.
- Kridalaksana, H. (1993). *Kamus linguistik*, Ed. Kedua. PT. Gramedia Pustaka Umar
- Kvetko, P. (2009). *English lexicology in theory and practice*. Trnava.
- Manaf, N. A. (2010). *Semantik bahasa Indonesia*. UNP Press.
- Masykur, M. (2018). *Binatang dalam tafsir Jawa>hir fi> Tafsir al-Qur'an alKari>m karya Thanthawi Jawhari*, (Makasar: Tesis, Pascasarjana UIN Alauddin).
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mukramah, Purba, N., & Mulyadi. (2022). Nama-nama kuliner di Aceh: Kajian metabahasa semantik alami. *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts*, 5(2). <https://doi.org/10.32734/lwsa.v5i1.1335>
- Mulyadi dan Rumnasari, S. (2006). "Aplikasi teori metabahasa semantik alami dalam kajian makna". *Jurnal Logat*, 2(2).
- Munawwir, A. W. (1997). *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Pustaka Progressif.
- Muzaiyanah. (2012). Jenis makna dan perubahan makna. *Wardah*. 25, 145-152.
- Nasution, L. Y., & Mulyadi. (2020). Market names in Medan: A natural semantic metalanguage study. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 13(2).

- <https://doi.org/10.26858/retorika.v13i2.11985>
- Nur, T. (2014). Sumbangan Bahasa Arab Terhadap Bahasa Indonesia dalam Perspektif Pengembangan Bahasa dan Budaya. *Humaniora*, 26 (2), 235-243.
- Nur, T. (2019). *Semantik bahasa Arab pengantar studi ilmu makna*. Cv Semiotika.
- Rifki, A., Mudlofir, A., Muflihah. (2023). Analisa reduplikasi & modifikasi internal dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasa Araban*. 6 (2), 471-486.
- Ruhyat, T. (1993). *Hewan dan kehidupan dasarnya*. Penerbit Ilmu Alam.
- Ruslan, Safa, N. A., Khalik, M. F., Burqa, M. A. (2023). Derivasi dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia: Hubungan bentuk dan maknanya. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. 8(3), 1784-1791.
- Saeed, I. J. (1997). *Semantics*. Oxford; Malden, Mass: Blackwell Publishers.
- Salbiah, R., & Idris, M. (2022). Jenis-jenis makna dan perubahannya. *An-Nahdah Al-Arabiyah* 2(1), 54-66. DOI:[10.22373/nahdah.v2i1.1482](https://doi.org/10.22373/nahdah.v2i1.1482)
- Sembiring, H. B., & Mulyadi. (2016). Peralatan dapur dalam bahasa Karo kajian metabahasa semantik alami. *Basastra*. 8, 129-141.
- Sembiring, H. B., Mulyadi, & Setia, E. (2020). Konsep nama kuliner khas Karo: kajian metabahasa semantik alami. *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts*, 3(3).
- Shinmura, I. (2018). *Koujien (Dai Nana Han)*. Tokyo: Iwanami Shoten
- Subroto, E. (2011). *Pengantar studi semantik*. Cakrawala Media.
- Sudaryat, Y. (2008). *Makna dalam wacana*. Cv. Yrama Widya.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Sudaryono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Prenada Media.
- Tanoto, F. P. (2020). Binatang dalam Al-Qur'an studi analisis penyebutan nama binatang dalam Al-Qur'an menggunakan metode tafsir maudhu'i.
- Wierzbicka, A. (1996). *Semantics: primes and universals*. Oxford University Press
- Ye, Z. (2017). *The semantics of nouns*. Oxford University Press.
- Yuhanna, W. L., Al.Muhdhar, M. H. I., Gofur, A., & Hassan, Z. (2021). Self-reflection assessment in vertebrate zoology (Sravz) using rasch analysis. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(1). <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i1.25603>.